

## ABSTRAK

**Ahmad Hadi Irpana,** NIM. 210103030011. *Estetika Suci dalam Praktik Zikir Nasyid di Majelis Kubah Datu Kelampaian: Tinjauan Seyyed Hossein Nasr.* Pembimbing: Husnul Khotimah, M.Ag., pada Program Studi S1 Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2025.

**Kata Kunci:** *Ekstase, Estetika, Majelis Kubah Datu Kelampaian, Zikir Nasyid.*

Penelitian ini mengkaji dimensi estetika suci dalam praktik zikir nasyid di Majelis Kubah Datu Kelampaian, terutama dari tinjauan Seyyed Hossein Nasr. Kajian serupa terkait penelitian ini masih belum banyak dilakukan. Dalam tradisi tasawuf sendiri, keindahan diyakini sebagai manifestasi dari sifat Allah, *Jalâl* dan *Jamâl* yang melahirkan *Kamâl*, yakni kesempurnaan. Secara definitif kesempurnaan adalah keindahan. Zikir nasyid sebagai bentuk kegiatan keagamaan dalam Islam mengandung unsur-unsur estetika (keindahan) yang tampak pada aspek lirik syair (makna, rima, lantunan melodi); gerakan tubuh; dan suasana tempatnya yang dijadikan gelap. Aspek-aspek yang mengandung estetika tersebut mampu meningkatkan kekhusyukan dan menyentuh batin jemaah.

Penelitian ini merupakan studi lapangan dengan menggunakan metode kualitatif-fenomenologis. Data dianalisis menggunakan kerangka spiritualitas dan seni Islam yang ditinjau dari perspektif Seyyed Hossein Nasr. Data diperoleh melalui observasi; wawancara mendalam dengan pelaku, jemaah, pengelola majelis, dan ulama atau tuan guru yang memiliki pengetahuan tentang zikir nasyid; serta melalui teknik dokumentasi.

Temuan menunjukkan bahwa praktik zikir nasyid tersebut mampu membangkitkan kesadaran spiritual melalui pengalaman estetis yang dialami sendiri oleh jemaah dan mengalami keterhubungan spiritual yang intens dengan Sang Khalik. Ekspresi estetis dalam zikir nasyid di majelis ini tidak semata-mata bersifat musikal atau performatif, tetapi menjadi media penyatuan antara estetika dan pengalaman ketuhanan yang mendalam. Dengan demikian, zikir nasyid di Majelis Kubah Datu Kelampaian mencerminkan prinsip-prinsip estetika Islam yang berakar pada kesucian, harmoni kosmik, dan pencarian makna transenden sesuai dengan pemikiran Nasr.